BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan selain peserta didik, sarana, prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum.² Peran guru menjadi faktor yang menonjol sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Guru, dalam kapasitasnya dalam pendidikan, memegang peran penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri, guru merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran.³

Guru menjadi kunci dalam upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kualitas. Guru memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai keahlian yang sesuai dengan tugas mengajarnya, guru perlu memiliki unsur-unsur profesionalisme yang tinggi.⁵

² Ayi Teiri Nurtiani dan Nurul Fajriah, "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini Di Aceh Besar," *Jurnal Buah Hati*, Vol. 9, No. 2 (2022): hal. 85.

³ Nailly Maghfirah, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di Kb Mawar 2 Kemiri Panti Jember," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, no.1, (31 Oktober 2023) hal. 214.

⁴ Upit Yulianti, J. Julia, dan Melly Febriani, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pelaksanaan Blended Learning," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (28 Januari 2022), hal. 1571.

⁵ Irma Budiana, "Menjadi Guru Profesional Di Era Digital," *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 2, no. 2 (5 Februari 2022), hal. 147.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada kecakapan teknis seorang guru dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga pada kemampuannya untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan atau menjalani profesinya.⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka profesionalisme guru mutlak diperlukan, karena memberikan akses terhadap perubahan baik metode pengajaran maupun kemajuan teknologi yang ditujukan guna kepentingan proses pembelajaran.⁷

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁸ Hal ini juga mencakup kesadaran akan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan, serta penerapan strategi evaluasi yang efektif untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kinerja dan hasil belajar peserta didik. Guru profesional perlu mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁹

⁶ Nava dkk., "Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (26 Juni 2023), hal. 40.

⁷ Isma Ulfadilah, Astuti Darmiyanti, dan Nida'ul Munafiah, "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (5 Januari 2023), hal. 172.

⁸ Hani Risdiany dan Yusuf Tri Herlambang, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (3 Mei 2021), hal. 818.

⁹ *Ibid.*, hal. 819

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 juga menyatakan hal yang sama, hal tersebut diungkapkan Suprihatiningrum bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁰

Menurut Meutia, dkk. Diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik.¹¹ Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar yang mencakup kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan bahan-bahan pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, merencanakan prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.¹² Berdasarkan hal tersebut, kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, motivasi belajar juga memegang peran yang tidak kalah penting. Motivasi belajar merupakan

¹⁰ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (21 Januari 2021), hal. 24.

¹¹ Ibid., hal. 27

¹² Diana Widhi Rachmawati dkk., "*Teori & Konsep Pedagogik*," (Cirebon: Insania, 2021) hal. 9.

rangkaian usaha yang mendorong individu untuk memiliki keinginan dalam melakukan sesuatu.¹³ Motivasi belajar peserta didik menjadi kunci utama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran¹⁴

Memasuki abad 21, kemajuan teknologi telah menyentuh semua bidang termasuk pendidikan.¹⁵ Untuk dapat menjadi bagian masyarakat tersebut, peserta didik harus menguasai keterampilan abad 21 yang terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif.¹⁶ Oleh karena itu, keterampilan abad 21 harus diajarkan sejak dini, terutama tingkat SD/MI.

Rafianti menyatakan pada ketrampilan abad 21 ini peserta didik dituntut untuk menguasai *way of thinking, way of working, tool for working and skill for live in the world*. Selajutnya, keempat ketrampilan tersebut benar-benar harus sudah tertanamkan pada diri peserta didik. Hal itu disebabkan karena ketrampilan tersebut akan membantu mereka memecahkan persoalan dalam kehidupan.¹⁷

¹³ Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, "Urgensi Motivasi Belajar terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (29 Desember 2021), hal. 18.

¹⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021*, hal. 290.

¹⁵ Agung Jayadi, Desy Hanisa Putri, dan Henny Johan, "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sma Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 1 (29 April 2020): hal. 26.

¹⁶ Slamet Widodo dan Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4c (communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) Di Sekolah Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 7, No. 2 hal. 190.

¹⁷ Yayat Suharyat dkk., "Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (12 Oktober 2022): hal. 5082.

Afdhal, mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis berperan penting untuk memastikan peserta didik dapat mencapai keberhasilan di dalam dan di luar kelas.¹⁸ Seseorang yang berpikir kritis akan mampu membuat keputusan yang lebih baik dan penilaian dalam situasi yang lebih kompleks. Seseorang yang mempunyai ketrampilan berfikir kritis tinggi dan kemampuan komunikasi yang baik akan mudah menyesuaikan perubahan kondisi dan dihargai baik dalam konteks akademik dan dunia kerja.¹⁹

Penggunaan istilah berpikir kritis untuk menggambarkan suatu tujuan pendidikan dikemukakan oleh filsuf berkebangsaan Amerika yaitu John Dewey. Namun John Dewey lebih sering menyebutnya sebagai pemikiran reflektif. Dewey mendefinisikannya sebagai pertimbangan aktif, gigih dan hati-hati dari setiap kepercayaan atau bentuk pengetahuan yang diduga berdasarkan alasan yang mendukungnya dan kesimpulan lebih lanjut.²⁰

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, guru memiliki peran yang tidak terbantahkan dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Tugas mereka tidak sekadar terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga meliputi upaya menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap peserta

¹⁸ Muhammad Samadya Liyanto, Disman Disman, dan Dadng Dahlan, "Identifikasi Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (19 April 2021), hal. 92.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Adhitya Rahardhian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (4 Juli 2022): hal. 90.

didik. Oleh karena itu, keberadaan pedagogik, menjadi suatu aspek yang sangat penting bagi seorang guru. Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Dengan menguasai kompetensi pedagogik, guru dapat merancang strategi, model, dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, motivasi belajar peserta didik akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran, termasuk pengembangan kemampuan berpikir kritis akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Namun, dalam realitanya, masih banyak guru yang kurang memaksimalkan kompetensi pedagogiknya. Salah satunya yaitu kondisi yang terjadi di MIN 7 Tulungagung, berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa guru mengajar hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memanfaatkan teknologi, media maupun strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Selain itu, guru masih menghiraukan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti bagaimana agar siswa mampu berfikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*solution to problem*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*).²¹

²¹ Marsudi Marsudi, "Peningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Melalui Penerapan Kompetensi Keterampilan Abad 21," *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 1 (19 April 2022), hal. 66.

Pengamat pendidikan dan Dosen Universitas Paramadina, Mohammad Abduhzen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah. Lebih lanjut lagi dari hasil UKG tahun 2015, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Suraparanata menyatakan bahwa rata-rata nasional hasil UKG untuk kompetensi pedagogik adalah 48,94. Nilai tersebut berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55.²²

Penelitian ini merupakan upaya untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, diantaranya dalam Skripsi Maulida Nurul Latifah dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Keterampilan Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDIT AL-ASROR Tulungagung, skripsi Rahmat Alwi Effendi Siregar dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kelas IV di MI Alislam Kota Bengkulu, Skripsi Haris Yulianto dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamat Tahun Ajaran 2019/2020”

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pembangunan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik, Guru yang memiliki

²² Bonita Destiana dan Pipit Utami, “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada Pembelajaran Abad 21,” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (11 Desember 2017), hal. 212.

kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan untuk lebih efektif dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah di MIN 7 Tulungagung”** untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi Masalah

1. Ada beberapa guru yang belum memaksimalkan penerapan kompetensi pedagogiknya, tercermin dari cara guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang masih bersifat menghafal.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belum maksimal.

Pembatasan Masalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Obyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MIN Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik MI di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik MI di MIN 7 Tulungagung?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik MI di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi

tingkat kebenarannya.²³ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI di MIN 7 Tulungagung.
2. H_a : Ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI di MIN 7 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan, dan memperluas khasanah pengetahuan guru tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik madrasah ibtidaiyah. Serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik madrasah ibtidaiyah.

²³ Tim Penyusun, "Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung," 2017, hal. 25.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang berdaya saing tinggi karena mempunyai bekal kemampuan berpikir kritis.
- b. Bagi Waka Kurikulum, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan.
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- d. Bagi Peserta Didik,
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti dalam penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pengaruh yaitu usaha yang ada atau tumbuh dari sesuatu

hal (seorang, benda) yang turut membentuk karakter, kepercayaan, atau sikap seseorang.²⁴

Selain itu, Menurut Badudu Zain pengaruh adalah penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.²⁵

b. Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), diartikan juga sebagai kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.²⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²⁷

Selain itu, Wahyudi menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan

²⁴ "Pengaruh," Google Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 1 desember 2024, <https://kbbi.web.id/Motivasi.html>.

²⁵ Badudu Zain, "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996). Hal. 664

²⁶ Moh Zahiq, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024 hal. 96.

²⁷ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, *Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, diakses 22 November 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

pembelajaran tersebut mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik.²⁸

c. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.²⁹

Sardiman memaparkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.³⁰

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses identifikasi dari beberapa asumsi yang menggabungkan pengetahuan sebelumnya sehingga memperoleh pengetahuan yang relevan untuk menggeneralisasi situasi matematis secara reflektif yang meliputi pemecahan masalah, perumusan

²⁸ Diana Widhi Rachmawati dkk., *“Teori & Konsep Pedagogik,”*(Cirebon: Insania,2021) hal. 9.

²⁹ “Motivasi,” Google Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 1 desember 2024, <https://kbbi.web.id/Motivasi.html>.

³⁰ Sardiman, *“Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 73.

kesimpulan, perhitungan kemungkinan serta pembuatan keputusan.³¹

Selain itu, Marissa Anita mamaparkan bahwa berpikir kritis adalah tidak mudah menelan bulat-bulat sebuah pernyataan atau kesimpulan, punya sikap mempertanyakan secara sehat terhadap pernyataan dan kesimpulan, punya rasa penasaran dan keinginan mencermati bukti-bukti yang ada untuk memahami sebuah pernyataan atau kesimpulan secara menyeluruh, pernyataan sensasional banyak bertebaran di sekitar kita, untuk itu kita perlu berpikir secara kritis.³²

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan merancang kurikulum, strategi mengajar,

³¹ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin, “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (2022) hal. 14.

³² Muhamad Riyanto, Masduki Asbari, dan Dahru Latif, “Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Journal of Information Systems and Management* 3, no. 1 (Februari 2024), hal. 3

serta kemampuan menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik dan motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis dan objektif.